

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1. Latar Belakang

Dalam sebuah perusahaan laba merupakan hal yang sangat penting. Setiap perusahaan ingin memperoleh laba sebesar- besarnya karena menghasilkan laba merupakan tujuan didirikannya sebuah perusahaan. Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja keuangan dan pengendalian internal suatu perusahaan.

Informasi mengenai laba perusahaan disajikan dalam laporan keuangan menurut kasmir (2017) laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan yang memperlihatkan keadaan keuangannya pada suatu waktu atau pada periode tertentu. atau dapat dikatakan laporan keuangan yang memperlihatkan keadaan keuangan dari perusahaan merupakan kondisi perusahaan saat ini laporan keuangan terdiri atas 5 yaitu neraca atau laporan posisi keuangan laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas/modal dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan perusahaan haruslah laporan keuangan yang berkualitas dalam artian isi dari laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang jelas sehingga informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat tercermin dari laba perusahaan yang berkualitas. Menurut PSAK (2015 no. 1) laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang memiliki 4 karakter kuantitatif yaitu dapat dipahami, relevan, keadaan dan dapat dibandingkan.

Menurut (Zaldy et all., 2021) Struktur Modal adalah suatu komposisi sumber pendanaan yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan untuk membiayai jalannya perusahaan.

Menurut ( Fahmi, 2017) Struktur Modala merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka Panjang dan utang jangka pendek serta modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban vinensialnya dalam jangka pendek menggunakan dana lancar yang tersedia. parameter yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran perusahaan antara lain, total aset, jumlah karyawan, jumlah penjualan, jumlah saham yang beredar dan total aktiva. Karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka pelangsunan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan mampu memaksimalkan perolehan laba perusahaan.

Menurut Prastowo Dan Juliati (2002) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek kepada kreditior jangka pendek.

Menurut (Warinto dan Rusiti, 2014) Likuiditas adalah suatu perusahaan dihitung menggunakan *current ratio*, karena nilai *current ratio* yang tinggi dianggap menunjukkan tidak terjadi masalah dalam likuiditas, sehingga semakin tinggi likuiditas artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas.

Kualitas laba perusahaan terlihat dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Informasi tentang laba perusahaan dibutuhkan oleh para investor, kreditur,

pemilik perusahaan serta pihak lain yang berkepentingan yang akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Menurut (net income) menunjukkan profitabilitas dalam perusahaan. Pengambilan kepada pemegang ekuitas untuk periode berjalan dapat dicerminkan dari laba perusahaan, sedangkan pos-pos pada laporan keuangan memberi rincian bagaimana laba diperoleh.

Kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan perusahaan sama dengan perencanaan sejak awal. Kualitas laba yang baik adalah bila laba yang dihasilkan tinggi maka semakin mendekati atau bahkan lebih dari tujuan pada awal rencana, sedangkan kualitas laba yang tidak baik adalah jika laba yang disajikan dalam laporan keuangan tidak berimbang dengan laba atau keuntungan yang sesungguhnya yang menyebabkan informasi dalam dalam laporan laba/rugi menyesatkan kreditor, investor mampu pihak lain yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Menurut (Boulton et al., 2011) Kualitas laba pada perusahaan-perusahaan di Indonesia masih tergolong rendah di bandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang ada di negara maju yang memiliki kualitas laba yang tinggi. Hal ini dibandingkan dengan adanya penerapan laba merupakan sesuatu yang berkaitan dengan akuntansi tertentu.

Menurut (Scott 2015) manajemen laba merupakan suatu yang berkaitan dengan akuntansi dalam kebijakan-nya yang menjadi Tindakan nyata berdasarkan pilihan pihak manajemen yang dapat berpengaruh dalam pencapaian pelaporan laba.

Menurut (Irmayanti dalam Irawati,2012) Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba atau penerimaan laba pertahun yang di nyatakan dalam bentuk presentase. besar

kecil laba sebagai pengukuran kenaikan sangat tergantung pada ketepatan dan pendapatan perusahaan di dalam laporan keuangan.

Menurut (Rachmawati Dan Handayani, 2014) Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan, dan begitu juga sebaliknya.

Salah satu tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba yang tinggi. Laba biasanya dijadikan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan. Sehingga, Pihak investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memperoleh laba yang lebih tinggi dibandingkan laba yang lebih rendah oleh karena itu, Pentingnya informasi laba bagi para penggunanya menjadikan tiap perusahaan berlomba-lomba meningkatkan labanya. Laba perusahaan dapat dikatakan berkualitas jika pengguna laporan keuangan dapat menggunakan laba yang dilaporkan untuk pengambilan keputusan yang baik serta memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang relevan dan realibilitas.

Menurut Harahap (2013) dalam Dwymulyani dan Shirley (2017) laba menurut akuntansi adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Laba seringkali dijadikan ukuran untuk menilai keberhasilan kinerja perusahaan. Informasi laba sangat berguna dalam memberikan prediksi dan estimasi pertumbuhan laba, karna hal ini sangat berguna bagi manajemen dalam mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang telah mereka terapkan serta berguna bagi investor yang ingin menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

Menurut Widjaja Dan Maghiro (2011) kualitas laba perusahaan merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Nilai perusahaan akan menurun jika investor dan kreditur sebagai terpacai laporan keuangan salah dalam membuat keputusan yang didasarkan pada kualitas laba yang rendah.

Kualitas laba perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti struktur modal dan konservatisme akuntansi (Aisyah, 2015), *good corporate governance*, struktur modal dan pertumbuhan laba (Ningrum, 2019), likuiditas dan leverage (Sartika, 2019), likuiditas dan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi (Wibowo, 2019), struktur modal ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan *investment opportunity set* (Nurlindawati, 2019), profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan (Ginting 2017 ). Namun, dalam penelitian ini hanya akan diteliti dan di uji beberapa faktor saja. faktor-faktor tersebut antara lain likuiditas, struktur modal, pertumbuhan laba dan kualitas laba pada perusahaan.

Persaingan industri Telekomunikasi nasional saat ini ditandai dengan mulai menguatnya tiga tren utama, yaitu evolusi platform jejaring sosial, mulai berkembangnya telepon seluler dan menguatnya posisi tawar konsumen. Berdasarkan UU No. 36 Tahun 1999 pasal 10 ayat 1 tentang telekomunikasi pelaksanaan perdagangan telekomunikasi di Indonesia tidak lagi monopoli tetapi mengarah ke persaingan bebas. Peraturan tersebut membuat struktur telekomunikasi di Indonesia mulai mengalami perubahan yang sangat mendasar. Persaingan dagang sektor telekomunikasi secara langsung maupun tidak langsung akan berimbas pada penjualan perusahaan telekomunikasi (Akhmad,2015).

Telekomunikasi adalah teknik pengiriman atau penyampaian informasi jarak jauh, dari suatu tempat ke tempat lain. informasi tersebut bisa berupa tulisan, suara, gambar, ataupun objek lainnya. Secara garis besar, telekomunikasi sudah ada sejak abad ke-18 dan sekarang sudah berkembang dengan sangat pesat. Umumnya teknologi ini dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti telegraf, telepon, televisi, dan masih banyak lagi lainnya.

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bidang usahanya menyelenggarakan jasa telekomunikasi untuk umum, baik hubungan telekomunikasi dalam negeri maupun luar negeri. Dimana sahamnya dimiliki pemerintah dan sebagian lainnya dimiliki oleh masyarakat umum, baik itu investor asing maupun investor lokal.

**Tabel 1.1**

Darftar perusahaan dengan hasil Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Kualitas Laba Pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.

No	Nama perusahaan	Tahun	DER	CR	PL	K L
1.	PT.Smart Telkom	2016	2886	0,45	26,93	-3,40
		2017	1,61	0,40	-0,35	0,35
		2018	1,03	0,33	-0,74	0,28
		2019	1,17	0,29	0,62	-0,08
		2020	2,13	0,31	0,44	-0,98
2.	Pt.XL Axiata Tbk	2016	1,59	0,47	-1,07	39,40

		2017	1,60	0,47	0,00	43,45
		2018	2,14	0,45	-3,84	-2,13
		2019	2,28	0,34	0,48	10,80
		2020	2,54	0,40	0,92	95,41
3	Pt.Indosat Tbk	2016	2,59	0,42	-1,91	5,43
		2017	2,42	0,59	-0,02	4,62
		2018	3,38	0,38	-3,32	-1,95
		2019	3,93	0,50	3,89	-12,29
		2020	3,52	0,49	-0,39	-21,19
4	Pt.Telkomunikasi Indonesia Tbk	2016	0,70	1,20	-0,20	1,24
		2017	0,77	1,05	-0,11	1,16
		2018	0,76	0,94	0,69	1,25
		2019	0,89	0,71	-0,02	1,45
		2020	1,04	0,67	-0,07	0,00
5	Pt. Bakrie Telkom Tbk	2016	-3,97	0,01	5,21	0,00
		2017	-1,05	0,00	-1,93	0,00
		2018	-1,05	0,00	-2,08	0,00
		2019	-1,00	0,00	-98981	83,07
		2020	-1,00	0,00	-1,00	20,94

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan kinerja dari perusahaan telekomunikasi yang diukur dari struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba dan kualitas laba

perusahaan tahun 2016-2020. Tabel tersebut menunjukkan presentase dari nilai kualitas laba pada setiap perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cindi Olivia Anditha Luas<sup>1</sup>, Arie Frits Kawulur<sup>2</sup>, Linda Anita Ocvia Tanor<sup>3</sup>, (2021). Dengan judul penelitian Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, struktur modal, dan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Redy Arisona<sup>1</sup> 2018. Dengan judul penelitian Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Variabel likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur. Variabel pertumbuhan laba berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan pada perusahaan manufaktur. Variabel *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur.

Dari persoalan tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ‘‘PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN

## MANUFAKTUR SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PRIODE 2016-2020.

### 1.2. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah penelitian yang dikaji adalah Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan manufaktur sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek priode 2016-2020.

### 1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan dari masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka persoalan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba pada Perusahaan manufaktur sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek periode 2016-2020.
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba pada Perusahaan manufaktur sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek periode 2016-2020.
3. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba pada Perusahaan manufaktur sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek periode 2016-2020.

### 1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh Struktur modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan manufaktur sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba pada Perusahaan manufaktur sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek periode 2016-2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada Perusahaan manufaktur sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek periode 2016-2020

#### 1.4.2. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat akademis

hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai teori yang berhubungan dan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan di UKAW.

##### 2. Manfaat Praktis

hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan yang dapat menambah informasi bagi setiap perusahaan dalam menentukan keputusan pendanaan serta memotivasi setiap perusahaan untuk dapat menghasilkan struktur modal yang optimal dan meningkatkan kualitas laba yang baik.